



# RESPONS TERKINI COVID-19 INDONESIA



Oktober 2020

## Situasi Umum

Virus SARS-COV2 atau yang lebih dahulu dikenal dengan nama virus Corona sebagai penyebab COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Memasuki tahun 2020, penyebaran virus ini semakin cepat dan tercatat setidaknya 200 lebih negara di dunia telah melaporkan kasus terinfeksi termasuk di Indonesia yang melaporkan kasus pertama pada bulan Maret lalu.

Pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional dan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang kemudian pada bulan Juli 2020 fungsinya dilanjutkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang dipimpin oleh Menko Perekomian.

## Statistik



Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per 20 Oktober 2020. Angka ini dapat berubah sewaktu-waktu.

## Tujuan Respon

Mengurangi dampak penyakit COVID-19 dengan berkontribusi pada pengurangan penyakit dan kematian karena COVID-19 dan penyakit lainnya.

Mempertahankan sasaran program utama sebanyak mungkin dari ketiga terobosan Save the Children yang telah ditetapkan dengan memahami bahwa terdapat dampak langsung dari sisi sosial dan ekonomi seperti kehilangan penghasilan, akses terhadap layanan dasar, dan meningkatnya isolasi.

## Empat Fokus Utama Respon

1

 **Mitigasi Penyakit**

Menyelamatkan nyawa dengan menjegah semakin luasnya penyebaran virus dan menjaga ketersediaan layanan kesehatan.

2

 **Pendidikan Tidak Terganggu**

Membantu anak-anak untuk tetap belajar dengan aman selama periode isolasi dan saat kembali ke sekolah.

3

 **Perlindungan**

Memastikan anak-anak tetap aman di rumah dan di komunitasnya.

4

 **Keuangan Keluarga**

Meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui ketersediaan pangan dan pemulihan mata pencaharian.

**Foto sampul:** Staf Puskesmas Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, menerima bantuan paket Alat Pelindung Diri (APD) dari Save the Children pada 23 September 2020. Pada hari yang sama, paket berisi masker medis, sarung tangan, penutup kepala, dan pelindung wajah ini juga diserahkan ke 15 Puskesmas dampingan lain di Jakarta Utara. Bantuan ini adalah salah satu kegiatan terbaru Save the Children melalui Program Hygiene and Behavior Change Coalition (HBCC) untuk mendukung tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

# Bagaimana Kami Menciptakan Perubahan



## Mengurangi Dampak Wabah COVID-19 pada Kesehatan Anak & WASH (Air, Sanitasi, dan Kebersihan)

1. Memperkuat kapasitas perempuan dan laki-laki, baik pengasuh maupun masyarakat, untuk meminimalkan dan mencegah penularan COVID-19 dan memperkuat akses ke layanan kesehatan.
  - Produksi dan distribusi materi-materi terkait komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat.
  - Peningkatan akses atas perlengkapan kebersihan pribadi untuk mendukung adopsi yang berkelanjutan.
2. Memastikan keberlanjutan layanan kesehatan dan gizi dasar bagi ibu-anak (perawatan sebelum melahirkan, perawatan setelah melahirkan, nutrisi, dan imunisasi) dari Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.
  - Petugas kesehatan dan kader masyarakat terampil/berorientasi pada pedoman/protokol baru.
  - Layanan kesehatan ibu dan anak dan gizi yang ada diperkuat dengan mekanisme yang disesuaikan selama pandemi, yaitu berinovasi dengan tele-konseling.
  - Fasilitas kesehatan didukung dengan alat pelindung diri untuk mencegah penularan.
3. Meningkatkan koordinasi terkait rencana respons dan kebijakan/protokol dengan gugus tugas dan kepemimpinan COVID-19 di tingkat lokal dalam menghadapi COVID-19.
  - Melibatkan dan mendukung pemangku kebijakan kunci di tingkat nasional dan sub-nasional.
  - Melibatkan kelompok rentan dalam rencana respons.



## Mengurangi Dampak COVID-19 pada Pembelajaran di Satuan Pendidikan

1. Anak perempuan dan laki-laki (usia 4-18) dapat terus belajar dan tetap sehat dan aman sepanjang krisis.
  - Anak perempuan dan laki-laki yang terkena dampak (termasuk penyandang disabilitas) dapat mengakses materi pembelajaran yang inklusif dan sesuai usianya di rumah (*online/offline*).
  - Anak perempuan dan laki-laki menerima pesan tentang kesehatan mental dan dukungan psikososial.
  - Orangtua dan guru mendapatkan dukungan penuh dalam proses tersebut.
2. Efektivitas, inklusivitas, dan keamanan belajar bagi anak-anak saat sekolah kembali dibuka.
  - “Kampanye Kembali ke Sekolah” di minggu pertama anak-anak kembali ke sekolah.
  - Anak-anak menerima pendidikan akselerasi, mengejar ketinggalan kelas, dan dukungan lain seperti kunjungan rumah dan layanan perlindungan yang diperlukan.
3. Memperkuat kapasitas sektor pendidikan di tingkat nasional dan daerah untuk krisis non-bencana.
  - Kepemimpinan di kluster pendidikan dan pengembangan rencana respons.
  - Mendukung upaya pendokumentasian praktik baik dan pembelajaran yang dipetik dalam respons pendidikan, termasuk partisipasi anak, lokalisasi, dan integrasi.



## Anak-Anak Aman di Rumah dan di Komunitas

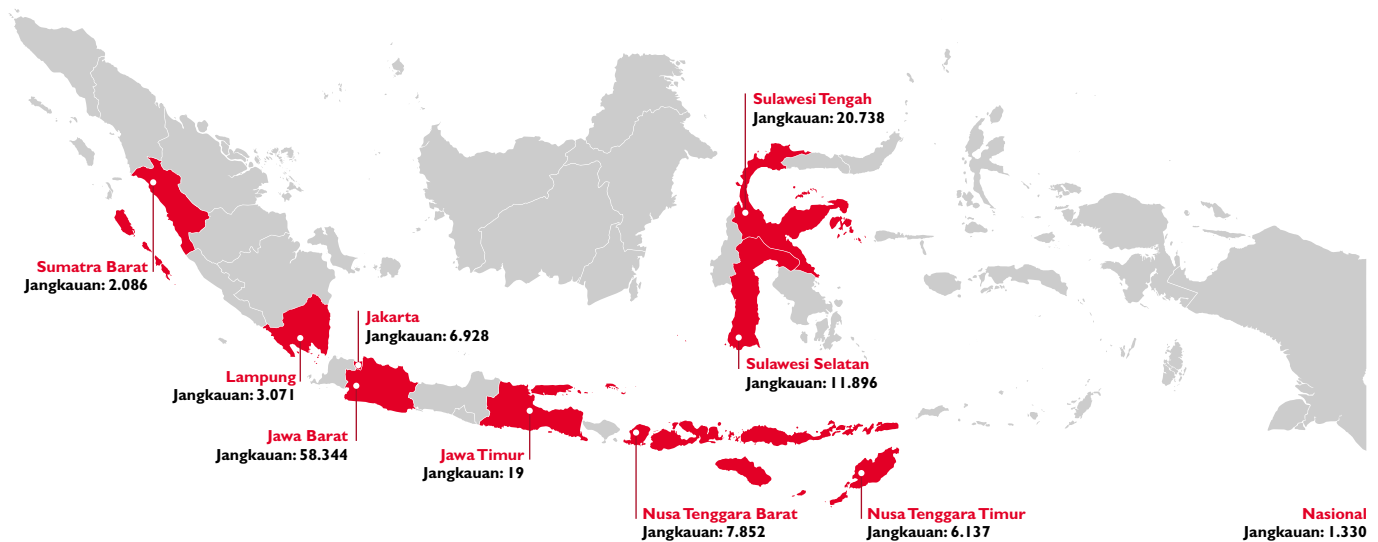
1. Kesejahteraan psikososial dan ketahanan anak laki-laki dan perempuan meningkat.
  - Anak laki-laki dan perempuan bisa mendapat informasi yang tepat tentang COVID-19 (*online/offline*) dan hak-haknya sebagai anak terus didukung baik melalui partisipasi dalam pengembangan ataupun komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat.
  - Implementasi layanan hotline Bantuan Psikologis Awal untuk masyarakat umum dan anak-anak.
  - Mendukung anak-anak yang membutuhkan perawatan alternatif.
2. Kepedulian masyarakat dan dukungan pekerja sosial untuk mengatasi masalah anak-anak di lingkungan mereka berfungsi.
  - Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat/komite Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat dalam mempromosikan perilaku pencegahan dan mengelola mekanisme rujukan yang efektif.
  - Mendukung aktivasi mekanisme manajemen kasus di tingkat masyarakat.
  - Dukungan langsung kepada pekerja sosial dan Kementerian Sosial serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.
  - Memantau kondisi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) maupun di lembaga pemasyarakatan.



## Keluarga Tetap Tangguh Selama Pandemi COVID-19

1. Ketahanan keluarga meningkat sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang dipengaruhi oleh COVID-19 dan mencegah anak-anak mereka dari praktik-praktik berbahaya.
  - Jumlah rumah tangga rentan yang dapat mengakses sumber pangan dan air bersih bisa meningkat melalui pemberian bantuan tunai dan voucher.
  - Meningkatkan akses ke skema jaring pengaman sosial pemerintah.
2. Pemberdayaan pemuda untuk membantu pemulihan ekonomi.
  - Penguatan mata pencaharian atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga rentan melalui pelatihan *online*, pendampingan, maupun hibah tunai.
  - Pemuda dilibatkan aktif dalam debat publik dan forum-forum pengambilan keputusan.

## Area Program Kami



# 118.401

Total Penerima Manfaat

## 53.503

Total Anak Penerima Manfaat

## 64.898

Total Orang Dewasa Penerima Manfaat

### 26.292

Anak Perempuan

### 27.211

Anak Laki-laki

### 25.408

Perempuan Dewasa

### 39.490

Pria Dewasa

## Capaian Kunci | Maret-September 2020



### Pilar I

Mitigasi Dampak COVID-19 pada Kelangsungan Hidup Anak

### 4.676

Orang Dewasa

Jumlah petugas kesehatan masyarakat yang didukung atau dilatih untuk mencegah dan mengurangi dampak COVID-19 pada kelangsungan hidup anak.

### 12.691

Anak-anak

Jumlah anak perempuan dan laki-laki yang menerima/mengakses materi komunikasi baik online maupun offline.

### 53.088

Distribusi Materi

Jumlah materi Komunikasi Perubahan Perilaku Sosial (SBCC) yang didistribusikan (seperti materi cetak dan elektronik).

### 21.975

Anak-anak

Jumlah anak (di sekolah dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang menerima paket kebersihan COVID-19.

### 11.720

Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga yang didukung Save the Children untuk dapat mengakses air bersih, fasilitas cuci tangan pakai sabun, dan praktik sanitasi lingkungan.

### 255.990

Item

Jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang didistribusikan.

### 140

Anak-anak

Jumlah anak (balita) yang mendapat perawatan/pelayanan untuk gizi buruk.

### 20.129

Item

Jumlah Paket Kebersihan yang didistribusikan.



## Pilar 2

Membantu anak-anak untuk belajar, tetap aman, dan kembali ke sekolah.

19.332

Anak-anak

Jumlah anak yang terkena dampak penutupan sekolah yang didukung oleh Save the Children untuk mengakses pembelajaran jarak jauh.

486

Barang

Jumlah stasiun cuci tangan (hand washing stations) yang dipasang/diperbaiki oleh Save the Children.

473

Orang Dewasa

Jumlah orang dewasa (mewakili sekolah) yang dilatih untuk menerapkan protokol ruang belajar yang aman dan terlindungi.



## Pilar 3

Melindungi anak-anak dari risiko kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan di rumah dan komunitas.

953

Anak-anak

Jumlah anak perempuan dan laki-laki yang dilatih dan/atau diikutsertakan dalam sesi pembelajaran mekanisme koping positif (positive coping mechanism).

112

Anak dan Dewasa

Jumlah anak dan pengasuh yang menerima dukungan Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial (MHPSS) selama pandemi COVID-19.

41.438

Anak dan Dewasa

Jumlah orang yang menerima sesi perlindungan anak yang difasilitasi oleh Save the Children (dipilih berdasarkan gender dan organisasi asal).

1.359

Orang Dewasa

Jumlah orang tua yang berpartisipasi dalam sesi parenting.

40

Anak-anak

Jumlah anak yang menerima dukungan perlindungan anak dari manajemen kasus selama pandemi COVID-19 (seperti reintegrasi/pengasuhan alternatif, risiko perpisahan keluarga, kekerasan di rumah, kekerasan berbasis seksual dan gender).



## Pilar 4

Mendukung kelangsungan hidup keluarga dan ketahanan pangan melalui jaring pengaman.

0

Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga yang didukung oleh Save the Children untuk menerima bantuan tunai dan voucher.

0

Anak-anak

Jumlah anak perempuan dan laki-laki yang berpartisipasi dalam sesi pembelajaran/pelatihan pendidikan kecakapan hidup tematik (thematic life skill education).

## Advokasi

4

Pelajaran yang Dipetik

Jumlah pelajaran dan praktik baik yang didokumentasikan dan dikembangkan Save the Children terkait COVID-19 yang dipresentasikan atau dibagikan pada stakeholder di berbagai tingkat.

5

Solusi Inovatif

Jumlah strategi lokal dan/atau solusi inovatif terkait COVID-19 yang diinisiasi oleh kaum muda dan didukung oleh Save the Children di tingkat nasional dan sub-nasional.

## Kampanye Pulih Bersama

Kampanye Pulih Bersama merupakan gerakan untuk mengajak masyarakat membantu anak-anak dan keluarga mereka agar bisa bertahan di situasi sulit selama masa pandemi.

COVID-19 telah merubah kehidupan banyak orang, termasuk anak-anak. Di situasi pandemi seperti ini, kita dipaksa untuk beradaptasi secepat mungkin. Dengan semua ketidakpastian dan perubahan mendadak yang terjadi, anak-anak berada dalam situasi rentan atas berbagai risiko.

Kami memetakan tujuh risiko utama yang saat ini harus dihadapi anak-anak selama pandemi, antara lain:

1. Anak yang kehilangan orang tua karena COVID-19.
2. Anak yang mengalami kehilangan mata

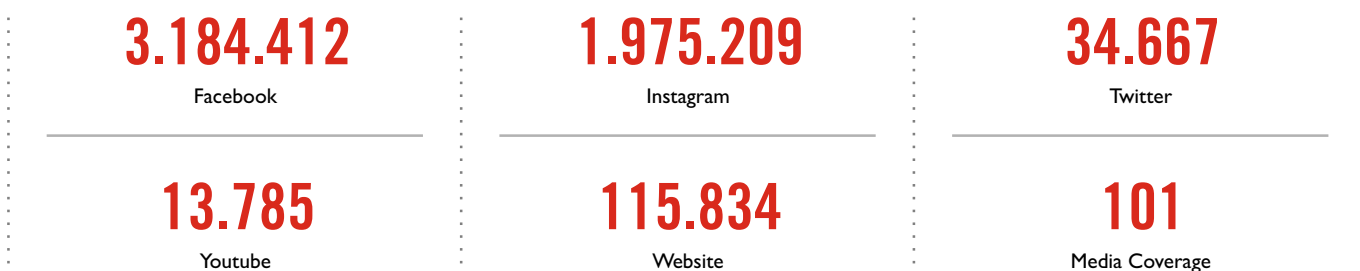
pencaharian/pendapatan.

3. Sulit mengakses layanan pendidikan yang berkualitas.
4. Anak yang rentan mengalami kekerasan dan eksploitasi.
5. Anak yang sulit mengakses layanan kesehatan dasar dan gizi.
6. Anak yang tinggal di kawasan bencana dan rawan bencana.
7. Terbatasnya dukungan bagi anak dengan disabilitas.

Kampanye online ini akan dilakukan dalam dua periode. Di periode pertama ini, kampanye akan dilakukan selama bulan Juni sampai September 2020 dengan mengangkat ketujuh risiko yang dihadapi anak-anak selama pandemi.

Melalui kampanye online ini, kami ingin memastikan anak-anak dan keluarganya mampu melalui segala tantangan sehingga bisa terus bertumbuh dan menemukan peluang baru.

### Total Jangkauan



\* Total jangkauan adalah jumlah orang yang terpapar konten atau aktivitas kampanye.

### Tingkat Keterlibatan



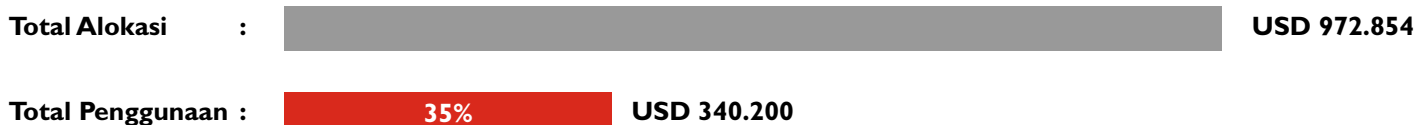
\* Tingkat keterlibatan (engagement rate) menunjukkan seberapa banyak orang yang terlibat atau berinteraksi dengan konten atau aktivitas kampanye. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan antara lain seperti komentar (comments), bagikan (shares), suka (likes), dan lain sebagainya.

### Webinar dan Talkshow Kampanye



\* Total peserta yang mengikuti webinar dan talkshow kampanye melalui zoom dan live streaming facebook.

## Alokasi dan Penggunaan Anggaran Respon COVID-19





## LUKMAN HAKIM: MEMASTIKAN ANAK-ANAK PAUD TETAP BISA BELAJAR SAAT PANDEMI

Teks dan foto oleh: **Rafael Gomes** | Edit oleh: **Purba Wirastama**

"Saya hanya mau memastikan anak-anak tetap mendapatkan hak-hak mereka selama pandemi. Jadi, saya dan guru-guru berkunjung ke rumah mereka dua kali sepekan untuk memastikan mereka belajar di rumah atau kampung," kata Lukman Hakim, Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Arrohman di Kabupaten Lombok Utara.

Warga Lombok Utara merasakan tekanan luar biasa setelah gempa 2018 yang merusak banyak bangunan dan melumpuhkan aktivitas masyarakat. Save the Children hadir ke sana untuk membantu pemulihan dengan fokus pada penyediaan ruang ramah anak. Ini termasuk membangun ulang infrastruktur PAUD.

Namun selama masa pemulihan tahun 2020, warga Lombok Utara terdampak oleh bencana lain, yaitu pandemi COVID-19 yang menyebabkan krisis multisektor, termasuk pendidikan. Untuk membatasi kegiatan tatap muka, Pemerintah Lombok Utara menutup gedung sekolah dan mewajibkan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar jarak jauh dari rumah.

Karena "kegiatan sekolah" berlangsung di rumah, peran langsung guru menjadi berkurang, digantikan oleh orangtua. Bagi praktisi PAUD seperti Lukman, kelas jarak jauh adalah pengalaman baru karena biasanya anak-anak belajar di sekolah.

Save the Children, melalui Program TRANSISI, mendukung sekolah-sekolah sasaran di Lombok Utara, termasuk PAUD Arrohman, dengan menyediakan bantuan non makanan, yaitu paket kebersihan dan materi pembelajaran untuk anak-anak.

Materi pembelajaran ini, yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, ternyata menginspirasi Lukman dan para praktisi PAUD untuk menyediakan materi pembelajaran serupa dengan dana operasional PAUD.

Untuk kebutuhan itu, Lukman mengalokasikan Rp3,4 juta untuk pengadaan materi pembelajaran seperti krayon, pensil, lem, kertas, dan materi belajar tertulis. Anggaran juga digunakan untuk menyediakan perlengkapan kebersihan seperti masker, sabun cuci tangan, dan sabun mandi bagi 43 anak-anak PAUD.

"Kami tidak pernah memikirkan dan melakukan model pembelajaran seperti ini sebelumnya. Namun, anak-anak tetap harus menerima dukungan pembelajaran. Jadi, kami secara internal menyiapkan lembar kerja siswa, yang disertai panduan sederhana dan dibagikan kepada semua orangtua," kata Lukman.

Lukman dan guru-guru PAUD juga berkunjung ke rumah anak-anak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Mereka mendistribusikan kartu kegiatan atau lembar kerja anak PAUD dan menjelaskan panduan pemakaian materinya kepada orangtua secara sederhana. Setiap pekan, para guru mengumpulkan lembar kerja untuk evaluasi dan memberi materi baru.

Kegiatan tersebut tidak selalu berjalan lancar karena ada anak-anak yang tidak mendapat dukungan optimal, entah karena tidak tinggal bersama kedua orangtua atau karena pendamping mereka tidak pernah mengenyam sekolah formal. Menghadapi situasi ini, para guru sepekan untuk mengunjungi anak-anak ini dua kali sepekan dan menyediakan dukungan khusus.

Awalnya, banyak orangtua kesulitan dan menganggap ini beban tambahan. Mereka sulit meluangkan waktu dan merasa tidak mampu membantu anak-anak belajar. Namun, setelah kunjungan rumah oleh para guru, perubahan muncul. Beberapa ayah meluangkan lebih banyak waktu untuk anak-anak begitu pulang bekerja atau berkeburu.

"Saya tidak punya kemampuan untuk bermain dengan anak-anak seperti yang biasa dilakukan guru, tetapi setelah membaca instruksi di kartu kegiatan, saya mulai memahami cara bermain dengan anak saya. Permainan yang diberikan sangat sederhana dan kami selalu memainkan itu," ungkap Hendra, salah satu ayah dari anak PAUD.

Demi memastikan semua PAUD menyediakan dukungan serupa dan terstruktur, Save the Children bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat untuk mengembangkan prosedur standar kegiatan belajar di rumah. Prosedur ini mengatur tanggung jawab setiap pihak terlibat, termasuk dinas pendidikan, pengelola dan guru PAUD, orangtua, serta anak-anak. Harapannya, semua PAUD melakukan kegiatan serupa selama program belajar dari rumah.



**Save the Children**

**Save the Children** di Indonesia telah terdaftar sebagai yayasan lokal dengan nama **Yayasan Sayangi Tunas Cilik** berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-01712.50.10.2014.

Alamat : Jl. Bangka IX No.40 A & B, Mampang Prapatan,  
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12720

Telepon : +62 (21) 782 4415

Facebook : SaveChildrenID  
Twitter : SaveChildren\_ID  
Instagram : savechildren\_id  
Youtube : SCIndonesia

[www.stc.or.id](http://www.stc.or.id)